

Abstract

Miftakhurrohman. 130541100121. *Subjective Well-Being* Cadres Posyandu Mental Health (Case Study Posyandu Pelita Harapan). Skripsi. Psychology Study Program, Faculty of Social and Cultural Sciences, Trunojoyo Madura University. 2017. XV + 230 and Pages and Attachments.

This research was conducted with the aim to know Subjective Well-Being cadres posyandu mental health "Pelita Harapan". The number of subjects in this study were three people, namely K, L and S, subject-taking technique based on purposive sampling technique. The data obtained using semi-structured interview technique, the validity of research data using source triangulation techniques through interviews. Subjective well-being there are three dimensions of life satisfaction, positive affection and low negative affection.

The results of the study based on the dimension of life satisfaction showed that the cadres are satisfied with themselves who know the existence of the patient experienced a significant change. The cadres are satisfied when the patient is able to follow the directed directives by the cadres as instructed. Kader considers the patient is his own family, therefore the cadres always monitor and control the patient at any time so that the cadres are satisfied to get a positive value that is trusted by the cadres of the surrounding community. The results of the study based on the dimension of positive affection, cadre posyandu mental health "hope pelita" feel happy because have knowledge and experience about how and how to handle patient ODGJ. Kader is happy to get out of posyandu as in comparative study activities, presentations requesting financial support, taking recreational therapy and attending invitations from outside as they can meet important people and high officials. Cadre is happy because it is needed by many people especially the patient's family because it can change the patient to be healed healthy. The existence of various activities such as music therapy activities, recreational therapy, sports therapy, and other activities such as invitations from outside make the cadre of thinking to be fresh in every moment of activity. The result of the research based on the dimension of the negative affection is that the cadre has an unpleasant experience when the patient's family does not support with the siblings or the child who has mental disorder meaning no effort to heal the patient.

Kata Kunci : Subjective Well-Being, Cadres, Posyandu, Mental Health, Pelita Harapan

Daftar Pustaka : 30 (1986-2015)

Abstrak

Miftakhurrohman. 130541100121. *Subjective Well-Being* Kader Posyandu Kesehatan Jiwa (Studi Kasus Posyandu Pelita Harapan). Skripsi. Program Studi Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya, Universitas Trunojoyo Madura. 2017. XV + 230 halaman dan lampiran.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui *Subjective Well-Being* kader posyandu kesehatan jiwa “Pelita Harapan”. Jumlah subjek dalam penelitian ini adalah tiga orang yaitu K, L dan S, teknik pengambilan subjek berdasarkan teknik *purposive sampling*. Data yang diperoleh menggunakan teknik wawancara semi terstruktur, keabsahan data penelitian menggunakan teknik triangulasi sumber melalui wawancara. *Subjective well-being* terdapat tiga dimensi yaitu kepuasan hidup, afeksi positif dan rendahnya afeksi negatif.

Hasil penelitian berdasarkan dimensi kepuasan hidup menunjukkan bahwa kader puas terhadap dirinya yang mengetahui adanya pasien mengalami perubahan yang signifikan. Kader puas ketika pasien mampu mengikuti arahan yang diarahkan oleh kader seperti disuruh-suruh. Kader menganggap pasien adalah keluarganya sendiri, maka dari itu kader selalu memantau dan mengontrol pasien di setiap saat sehingga kader puas mendapatkan nilai positif yaitu kader dipercaya oleh masyarakat sekitar. Hasil penelitian berdasarkan dimensi afeksi positif, kader posyandu kesehatan jiwa “pelita harapan” merasa senang karena memiliki ilmu dan pengalaman tentang cara dan bagaimana untuk menangani pasien ODGJ. Kader senang bisa keluar dari posyandu seperti dalam kegiatan studi banding, presentasi meminta bantuan dana, mengikuti terapi rekreasi dan menghadiri undangan dari luar karena bisa bertemu dengan orang penting dan pejabat tinggi. Kader senang karena dibutuhkan oleh banyak orang terutama keluarga pasien karena bisa merubah pasien menjadi sembuh sehat. Adanya kegiatan yang bermacam-macam seperti kegiatan terapi musik, terapi rekreasi, terapi olahraga, dan kegiatan lainnya seperti ada undangan dari luar membuat kader berpikir menjadi fresh di setiap momen kegiatan. Hasil penelitian berdasarkan dimensi rendahnya afeksi negatif adalah kader memiliki pengalaman yang tidak menyenangkan saat keluarga pasien tidak mendukung dengan saudara atau anaknya yang memiliki gangguan jiwa artinya tidak adanya usaha untuk kesembuhan pasien.

Kata Kunci : Subjective Well-Being, Posyandu, Kesehatan Jiwa, Pelita Harapan

Daftar Pustaka : 30 (1986-2015)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN PUBLIKASI TUAS AKHIR	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRACT	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPILAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Signifikansi Penelitian	12
1.3 Fokus Penelitian.....	16
1.4 Tujuan penelitian	16
1.5 Manfaat Penelitian	16

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 <i>Subjective Well-Being</i>	19
2.1.1 Pengertian <i>Subjective Well-Being</i>	19
2.1.2 Faktor-faktor <i>Subjective Well-Being</i>	20
2.1.3 Dimensi <i>Subjective Well-Being</i>	22
2.1.4 Pendekatan teori yang digunakan dalam <i>Subjective Well-Being</i>	25
2.2 Kader.....	26
2.2.1 Devinisi Kader.....	26
2.2.2 Peran Kader	27
2.2.3 Syarat.....	29
2.2.4 Tugas Sebagai Kader Kesehatan Jiwa.....	29
2.2.5 Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Kader.....	29
2.3 Posyandu Kesehatan Jiwa	30
2.3.1 Posyandu	30
2.3.1.1 Pengertian Posyandu	30
2.3.1.2 Faktor Keaktifan Posyandu	32
2.3.2 Kejiwaan.....	32
2.3.2.1 Pengertian Kejiwaan	32
2.3.2.2 Upaya Kesehatan Jiwa	33
2.3.2.3 Upaya Kesehatan Jiwa Bertujuan.....	35
2.3.2.4 Upaya Kesehatan Jiwa Dilakukan Melakukan Kegiatan	35
2.4 Posyandu Kesehatan Jiwa “Pelita Harapan”	37

2.4.1	Sejarah Posyandu Kesehatan Jiwa “Pelita Harapan”	37
2.4.2	Gambaran Umum Posyandu Kesehatan Jiwa “Pelita Harapan”	39
2.4.3	Lokasi Posyandu Kesehatan Jiwa “Pelita Harapan”	40
2.4.4	Pengurus Posyandu Kesehatan Jiwa “Pelita Harapan”	40
2.4.5	Kegiatan Posyandu Kesehatan Jiwa “Pelita Harapan”	40
2.4.6	Maksud dan Tujuan Posyandu Kesehatan Jiwa “Pelita Harapan”	41
2.4.7	Daftar Kader Posyandu Kesehatan Jiwa “Pelita Harapan”	41
2.5	Kerangka Konseptual	42

BAB III METODE PENELITIAN

3.1	Pendekatan Penelitian	51
3.2	Data dan Sumber Data	53
3.3	Teknik Pengumpulan Data.....	55
3.4	Teknik Analisis Data.....	57
3.5	Keabsahan Data.....	60

BAB IV HASIL PENELITIAN

4.1	Persiapan Penelitian	62
4.2	Pelaksanaan Penelitian.....	63
4.3	Lokasi Penelitian.....	65
4.4	Data Pribadi Subjek dan Anamnesa.....	65
4.4.1	Gambaran subjek 1.....	65
4.4.2	Gambaran subjek 2.....	75
4.4.3	Gambaran subjek 3.....	82
4.5	Jadwal penelitian.....	90
4.6	Penyajian Data (Display Data).....	91
4.7	Keabsahan Data.....	109

BAB V PEMBAHASAN

5.1	Analisis <i>Subjective Well-Being</i> Kader Posyandu Kesehatan Jiwa “Pelita Harapan”	113
5.2	Dimensi <i>Subjective Well-Being</i> Kader Posyandu Kesehatan Jiwa “Pelita Harapan”	115
5.3	Keterbatasan Penelitian.....	127

BAB V PENUTUP

6.1	Kesimpulan	128
6.2	Dimensi <i>Subjective Well-Being</i>	128
6.3	Saran	131

DAFTAR PUSTAKA	132
-----------------------------	-----

LAMPIRAN	135
-----------------------	-----

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 kegiatan Posyandu Kesehatan Jiwa“ Pelita Harapan”	6
Tabel 2.1 Kegiatan Posyandu Kesehatan Jiwa “Pelita Harapan” Tahun 2017 .	41
Tabel 2.2. Daftar Kader Posyandu Jiwa “Pelita Harapan”	42
Tabel 4.1 Data Pribadi Subjek 1	66
Tabel 4.2 Data Pribadi Subjek 2	75
Tabel 4.3 Data Pribadi Subjek 3	82
Tabel 4.4 Jadwal Penelitian.....	90
Tabel 4.6 Jadwal Wawancara.....	90
Tabel 4.7 <i>Signifikan Other V</i> (anak kandung K)	110
Tabel 4.8 <i>Significant Other N</i> (istri L).....	110
Tabel 4.9 <i>Significant Other D</i> (teman kerja S sebagai kader Posyandu jiwa) ..	111

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	50
Gambar 4.1 Bagan Subjek 1.....	73
Gambar 4.2 Bagan <i>Conclution Subjective Well-Being</i> Subjek 1	74
Gambar 4.3 Bagan Subjek 2.....	80
Gambar 4.4 Bagan <i>Conclution Subjective Well-Being</i> Subjek 2	81
Gambar 4.5 Bagan Subjek 3.....	88
Gambar 4.6 Bagan <i>Conclution Subjective Well-Being</i> Subjek 3	89
Gambar 5.1 Bagan <i>Conclution Subjective Well-Being</i> Kader Posyandu Kesehatan Jiwa “Pelita Harapan”	126

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Guide Interview	135
Lampiran 2 Verbatim dan Reduksi Data Subjek Ke 1	137
Lampiran 3 Verbatim dan Reduksi Data Subjek Ke 2	157
Lampiran 4 Verbatim dan Reduksi Data Subjek Ke 3	166
Lampiran 5 Tabel display data K 1	178
Lampiran 6 Tabel display data L 2	182
Lampiran 7 Tabel display data S 3	179
Lampiran 8 Verbatim dan Reduksi Data <i>Significan other</i> 1 V	187
Lampiran 9 Verbatim dan Reduksi Data <i>Significan other</i> 2 N	193
Lampiran 10 Verbatim dan Reduksi Data <i>Significan other</i> 3 D	206
Lampiran 11 Perbandingan Subjek 1 dengan <i>Significant Other</i> Ke 1	217
Lampiran 12 Perbandingan Subjek 2 dengan <i>Significant Other</i> Ke 2	220
Lampiran 13 Perbandingan Subjek 3 dengan <i>Significant Other</i> Ke 3	222
Lampiran 14 Foto Kegiatan Posyandu Kesehatan Jiwa “Pelita Harapan”	224
Lampiran 15 Surat Perijinan dari Dinas Kesehatan	225
Lampiran 16 Surat Perijinan dari UPTD. PUSKESMAS DUKUHKLOPO	226
Lampiran 17 Surat Perijinan dari BANKESBANPOL	227
Lampiran 18 Surat Pernyataan Subjek 1	228
Lampiran 19 Surat Pernyataan Subjek 2	229
Lampiran 20 Surat Pernyataan Subjek 3	230
Lampiran 21 Surat Pernyataan <i>Significant Other</i> 1	231
Lampiran 22 Surat Pernyataan <i>Significant Other</i> 2	232
Lampiran 23 Surat Pernyataan <i>Significant Other</i> 3	233
Lampiran 19 Lembar Bimbingan	234